

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sehat dalam arti luas adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial. Kulit sehat berarti kulit yang tidak menderita suatu penyakit, baik penyakit yang mengenai kulit secara langsung ataupun penyakit dalam tubuh yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan kulitnya. Penampilan kulit sehat dapat dilihat dari struktur fisik kulit berupa warna, kelenturan, tebal dan tekstur kulit. Berbagai faktor yang mempengaruhi penampilan kulit sehat, misalnya umur, ras, iklim, sinar matahari serta kehamilan. Seiring berjalannya waktu pemakaian kosmetik bertambah yaitu untuk mempercantik diri, mengubah rupa, menutupi kekurangan dan menambah daya tarik dengan keharuman kulit. Sesuai dengan perkembangan zaman, bentuk kosmetik semakin praktis dan mudah digunakan. Bahan yang dipakai dalam kosmetik, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat disekitarnya, tetapi sekarang kosmetik dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan sintetik untuk maksud meningkatkan kecantikan. Keinginan manusia untuk menjadi cantik ataupun tampan adalah faktor utama yang mendorong manusia menggunakan kosmetik pemutih wajah (Polii, dkk, 2013).

Kulit Putih Dan Cerah Merupakan Dambaan Setiap Orang, Terutama Kaum Wanita. Oleh Karenaitu Setiap Orang Berusaha Untuk menjaga Dan Memperbaiki Kesehatan kulitnya Sehingga Kebanyakan Kaumwanita Selalu Berusaha Berpenampilan menarik. Hal Ini Didukung Pula dengan Semakin berkembangnya

teknologi perawatan kulit dan klinik-klinik kecantikan yang tersebar di Indonesia. Perawatan kulit telah menjadi *trend* masa kini bagi wanita modern dan merupakan sebuah kebutuhan bagi seorang wanita (Thormfeldt dan Bourne, 2010).

Kulit merupakan bagian tubuh paling utama yang perlu diperhatikan karena merupakan organ terbesar yang melapisi bagian tubuh manusia. Kulit memiliki fungsi untuk melindungi bagian tubuh dari berbagai gangguan dan rangsangan luar dengan membentuk mekanisme biologis salah satunya yaitu pembentukan pigmen melanin untuk melindungi kulit dari bahaya sinar ultraviolet matahari. Radiasi sinar ultraviolet yang berasal dari matahari dapat menimbulkan efek negatif yaitu menyebabkan berbagai permasalahan pada kulit. Bahaya yang ditimbulkan yaitu kelainan kulit mulai dari kemerahan, noda-noda hitam, penuaan dini, kekeringan, keriput, sampai kanker kulit. Untuk mengatasi berbagai masalah kulit tersebut diperlukan adanya perawatan menggunakan kosmetik (Kusantati dkk, 2008).

Menurut *Food and Drug Administration (FDA)*, badan yang mengatur industri kosmetika, kosmetika adalah produk yang digunakan oleh manusia untuk membersihkan, mempercantik, mempromosikan daya tarik, atau mengubah penampilan tanpa mempengaruhi struktur atau fungsi tubuh. Selain itu pada peraturan menteri kesehatan republik Indonesia 1175/ KEMENKES/PER/VII/2010 Bab 1 Pasal 1 dituliskan bahwa kosmetika adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk

membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOMRI, 2010).

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia. Kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia, karena penggunaannya selalu digunakan secara rutin dan terus-menerus. Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make-up*, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar ultra violet, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup (Tranggono dan Fatma Latifah, 2014).

Perkembangan zaman bentuk kosmetik semakin praktis dan mudah digunakan. Masyarakat menganggap bahwa kosmetik tidak akan menimbulkan hal-hal yang membahayakan karena hanya ditempelkan di bagian luar kulit saja. Pendapat ini tentu saja salah karena ternyata kulit mampu menyerap bahan yang melekat pada kulit. Absorpsi kosmetika melalui kulit terjadi karena kulit mempunyai celah anatomis yang dapat menjadi jalan masuk zat-zat yang melekat di atasnya. Dampak dari absorpsi ini ialah efek samping kosmetika yang dapat berlanjut menjadi efek toksik kosmetika (Wisitaatmadja, 2012).

Sampai saat ini banyak yang masih menganggap bahwa kosmetik tidak akan menimbulkan efek yang berbahaya karena hanya diletakkan di permukaan kulit. Namun, ternyata kulit mampu menyerap bahan yang melekat pada kulit. Dalam beberapa kosmetik dapat ditemukan berbagai bahan kimia yang

berbahaya bagi kulit, seperti merkuri, hidrokinon, asam retinoat dan zat warna sintetis, seperti Rhodamin B dan Merah K3. Bahan-bahan ini sebetulnya telah dilarang penggunaannya sejak tahun 1998 melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/MENKES/PER/V/1998 Tentang Bahan, Zat Warna, Substratum, Zat Pengawet dan Tabir Surya pada Kosmetik. Sejauh ini, bahan-bahan kimia tersebut belum tergantikan oleh bahan-bahan lainnya yang sifatnya lebih alami. Bahan-bahan kimia tersebut dapat memicu kanker (Jatmiko, dkk, 2011).

Uap merkuri (Hg) sangat berbahaya karena beracun apabila terhirup dan masuk ke dalam darah selanjutnya ke otak dan akan merusak jaringan otak. Senyawa merkuri anorganik dan larut dalam air dan alkohol hanya bersifat beracun bila dalam konsentrasi yang besar. Senyawa anorganik merkuri seperti dimetil dan metil merkuri merupakan konversi dari merkuri anorganik dengan bantuan bakteri di perairan melalui proses rantai makanan, pada akhirnya masuk melalui saluran pencernaan dan dalam tubuh merkuri dapat bereaksi dengan tiosulfhidrin dalam protein sehingga mengganggu enzim dan menghentikan reaksi kimia penting, dan dapat mengganggu sistem saraf pusat (Walangitan, dkk, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Polii, dkk, 2013) tentang analisis kandungan merkuri pada kosmetik pemutih wajah yang dijual pedagang kaki lima di pasar 45 kota Manado didapatkan hasil bahwa pada keempat sampel krim pemutih yang diteliti didapati semuanya mengandung merkuri, tetapi dari keempat

sampel hanya satu yang sesuai dengan batas cemaran logam berat merkuri sesuai dengan peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 3 orang perempuan yang sering memakai produk kosmetika yang dijual online melalui media sosial facebook dan instagram mereka menyatakan lebih mengutamakan efek dari krim pemutih tersebut ketimbang bahaya yang nanti akan dirasakan. Bahkan dalam waktu 1 minggu saja, perubahan pun sudah terlihat. Wajah sudah putih, bersih, dan halus. Ada juga responden yang sudah mengkonsumsi dalam jangka panjang, makin lama makin banyak flek hitam yang timbul dan bersarang di wajahnya. Entah bahan apa yang berada pada campuran krim-krim pemutih wajah itu. Tanpa menghiraukan bahaya apa yang akan ditimbulkan dari pemakaian krim pemutih ilegal ini, kosmetik ini pun makin hari makin digandrungi oleh sebagian perempuan di Kota Gorontalo.

Di Kota Gorontalo kosmetik kecantikan laris diperdagangkan karena penampilan selalu menjadi faktor yang utama. Dari hasil wawancara dengan beberapa perempuan yang membeli kosmetik di Sosial Media seperti Facebook dengan nama Portal Gorontalo dan Forum Jual Beli Online, ternyata mereka tidak mengetahui bahwa logam berat merkuri bisa ditambahkan kedalam kosmetik pemutih wajah, dan itu sangat membahayakan para konsumen yang menggunakannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Uji Kandungan Merkuri Pada Kosmetik yang dijual bebas pada media sosial di Kota Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi masalah

1. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 3 orang wanita yang sering memakai produk kosmetika yang dijual online melalui media sosial facebook dan instagram mereka menyatakan lebih mengutamakan efek dari krim pemutih tersebut ketimbang bahaya yang nanti akan dirasakan.
2. Berdasarkan wawancara dengan penjual kosmetika online seperti face book (portal Gorontalo dan forum jual beli online) bahwa konsumen tertarik membeli kosmetika dengan alasan ingin berpenampilan menarik.
3. Banyak wanita yang belum mengetahui bahaya dari efek samping merkuri seperti penggunaan merkuri seperti gugup dan / atau iritabilitas kulit, sakit kepala berat, insomnia, kehilangan memori, kehilangan kekuatan di kaki, kesemutan atau sensasi terbakar, tremor atau gemetar tangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana kandungan Merkuri Pada Kosmetik yang dijual bebas pada media sosial di Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan Merkuri Pada Kosmetik yang dijual bebas pada media sosial di Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui kandungan merkuri pada kosmetik yang dijual bebas pada media sosial di Kota Gorontalo secara kualitatif.

2. Untuk mengetahui kandungan merkuri pada kosmetik yang dijual bebas pada media sosial di Kota Gorontalo secara kuantitatif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat mengenai kandungan merkuri pada kosmetik yang dijual bebas pada media sosial di Kota Gorontalo

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih kosmetika yang baik dan tidak mengandung merkuri sehingga aman digunakan.

2. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan oleh peneliti dan dapat menambah pengetahuan khususnya menyangkut tentang kandungan Merkuri Pada Kosmetik yang dijual bebas pada media sosial di Kota Gorontalo.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan kajian untuk melaksanakan penelitian lanjut yang berkaitan dengan menguji kandungan Merkuri Pada Kosmetik.